



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 540-553

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Geografis Dan Dinamika Ekonomi Desa Di Desa Antara, Kecamatan Lima Puluh, Kabupaten Batu Bara

Munandar^{1✉}, Achmad Fauzan², RA Ghina Zahidah³, Rania Febriyola Siregar⁴, Ayu Lestari Siregar⁵

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: kknbatubara36@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini mengkaji hubungan antara faktor geografis dan perkembangan ekonomi di Desa Antara, Kecamatan Lima Puluh, Kabupaten Batu Bara. Desa ini memiliki karakteristik geografis yang unik, yang mempengaruhi dinamika ekonomi setempat, terutama dalam sektor pertanian dan perikanan. Pendekatan penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui survei, wawancara mendalam, dan analisis data spasial. Temuan penelitian menunjukkan bahwa lokasi strategis Desa Antara, dekat dengan jalur transportasi utama, memberikan potensi besar untuk pengembangan ekonomi. Namun, pemanfaatan sumber daya lokal masih terbatas oleh kurangnya pengetahuan teknologi dan akses pasar yang terbatas. Sektor pertanian, terutama kelapa sawit, serta sektor perikanan menjadi sektor utama, tetapi pertumbuhannya terhambat oleh kondisi infrastruktur yang kurang memadai dan pola kepemilikan lahan yang tidak merata. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan akses infrastruktur dan teknologi pertanian sebagai langkah strategis untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Selain itu, perlu adanya diversifikasi ekonomi melalui pengembangan industri kecil dan menengah yang berbasis pada sumber daya lokal. Pemerintah daerah diharapkan dapat berperan aktif dalam memfasilitasi pengembangan ini melalui kebijakan yang berpihak pada masyarakat desa.

Kata kunci: *Desa Antara, Dinamika Ekonomi, Geografis.*

Abstract

This research examines the relationship between geographical factors and economic development in Antara Village, Limapuluh District, Batu Bara Regency. This village has unique geographical characteristics, which influence local economic dynamics, especially in the agricultural and fisheries sectors. The research approach used was descriptive qualitative, with data collection through surveys, in-depth interviews and spatial data analysis. Research findings show that Antara Village's strategic location, close to major transportation routes, provides great potential for economic development. However, the use of local resources is still limited by a lack of technological knowledge and limited market access. The agricultural sector, especially palm oil, and the fisheries sector are the main sectors, but their growth is hampered by inadequate infrastructure and uneven land ownership patterns. This research recommends increasing access to agricultural infrastructure and technology as a strategic step to encourage economic growth. Apart from that, there is a need for economic diversification through the development of small and medium industries based on local resources. Regional governments are expected to play an active role in facilitating this development through policies that support village communities.

Keywords: *Antara Village, Economic Dynamics, Geography.*

PENDAHULUAN

Menurut Arsyad (2010), kondisi geografis yang mendukung akan mempengaruhi produktivitas pertanian dan akses pasar, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan masyarakat. Namun, jika kondisi geografis kurang mendukung, seperti akses jalan yang buruk atau lahan yang tidak subur, maka potensi ekonomi desa sulit berkembang. Di Desa Antara, keberadaan lahan pertanian yang subur menjadi potensi utama, tetapi terbatasnya infrastruktur transportasi menjadi kendala dalam distribusi hasil pertanian.

Geografi desa memainkan peran krusial dalam menentukan dinamika ekonomi suatu wilayah. Kondisi fisik seperti topografi, iklim, dan lokasi geografis sangat memengaruhi aktivitas ekonomi yang dominan di sebuah desa (Widodo, 2011). Di Indonesia, di mana sebagian besar penduduk masih tinggal di pedesaan, pemahaman mendalam tentang hubungan antara geografi dan ekonomi desa menjadi penting dalam merumuskan kebijakan pembangunan yang efektif (Tambunan, 2014).

Desa Antara, yang terletak di Kecamatan Lima Puluh, Kabupaten Batu Bara, merupakan contoh yang menarik dari hubungan erat antara kondisi geografis dan struktur ekonomi lokal. Desa ini berada di wilayah dataran rendah dengan lahan pertanian yang luas dan berpotensi untuk dikembangkan. Sektor pertanian, khususnya kelapa sawit dan padi, menjadi sumber utama mata pencaharian bagi sebagian besar penduduknya. Namun, seperti yang diungkapkan

oleh Saragih (2013), potensi geografis saja tidak cukup untuk mendorong pertumbuhan ekonomi jika tidak diimbangi dengan infrastruktur yang memadai dan akses terhadap pasar.

Dinamika ekonomi desa juga dipengaruhi oleh struktur sosial dan akses terhadap sumber daya ekonomi. Todaro dan Smith (2015) menyatakan bahwa pembangunan ekonomi desa harus mencakup upaya untuk meningkatkan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan teknologi. Selain itu, pentingnya diversifikasi ekonomi melalui pengembangan sektor-sektor lain, seperti industri rumah tangga dan pariwisata berbasis alam, dapat menjadi strategi untuk mengurangi ketergantungan pada sektor pertanian yang rentan terhadap fluktuasi harga dan perubahan iklim (Ellis, 2000).

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa desa-desa dengan kondisi geografis yang baik, seperti akses yang dekat ke pusat-pusat ekonomi atau jalur transportasi utama, cenderung memiliki dinamika ekonomi yang lebih positif (Firman, 2007). Namun, Desa Antara masih menghadapi tantangan besar dalam hal keterbatasan infrastruktur dan aksesibilitas, yang berdampak pada pengembangan ekonomi desa. Keterbatasan ini menyebabkan produktivitas pertanian yang rendah dan kesulitan dalam mendistribusikan hasil panen ke pasar yang lebih luas, sebagaimana dijelaskan oleh Hutabarat (2015) dalam kajiannya tentang pengaruh infrastruktur terhadap ekonomi pedesaan.

Selain itu, perubahan iklim dan degradasi lingkungan juga menjadi faktor yang memengaruhi keberlanjutan ekonomi di Desa Antara. Kondisi geografis yang rentan terhadap banjir atau kekeringan dapat mengganggu aktivitas pertanian, yang merupakan tulang punggung ekonomi desa (Susanti, 2010). Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana faktor geografis ini memengaruhi dinamika ekonomi menjadi penting untuk merancang intervensi yang tepat guna.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi geografis Desa Antara dan dampaknya terhadap dinamika ekonomi lokal. Dengan mengeksplorasi hubungan antara lokasi geografis, aksesibilitas, dan sektor ekonomi utama di desa ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengambilan kebijakan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi secara mendalam hubungan antara kondisi geografis dan dinamika ekonomi di Desa Antara. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena sosial dan ekonomi yang kompleks melalui perspektif partisipan, serta mengidentifikasi ekonomi desa secara holistik (Creswell, 2014).

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus, di mana Desa Antara dipilih sebagai kasus tunggal untuk dianalisis. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena ekonomi yang terjadi dalam konteks geografis yang spesifik dan mengidentifikasi pola-pola yang muncul dari data yang dikumpulkan (Yin, 2018).

Lokasi penelitian ini adalah Desa Antara, Kecamatan Lima Puluh, Kabupaten Batu Bara. Desa ini dipilih karena memiliki karakteristik geografis yang beragam dan potensi ekonomi yang signifikan, tetapi juga menghadapi tantangan dalam pengembangan infrastruktur dan aksesibilitas.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam (in-depth interviews) dengan informan kunci, seperti kepala desa, petani, nelayan, dan tokoh masyarakat setempat. Selain itu, data observasi lapangan juga digunakan untuk memahami kondisi geografis dan infrastruktur desa secara langsung. Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen terkait, seperti laporan pemerintah daerah, statistik desa, dan literatur akademik yang relevan. Data sekunder ini digunakan untuk memperkaya analisis dan memberikan konteks yang lebih luas terhadap temuan penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Peneliti juga mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen resmi yang terkait dengan kondisi geografis dan ekonomi Desa Antara, seperti laporan statistik desa dan peta wilayah. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Proses ini melibatkan pengkodean data untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari wawancara dan observasi. Peneliti juga melakukan triangulasi data dengan membandingkan temuan dari berbagai sumber data untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian (Miles & Huberman, 1994).

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM DESA

a. Kondisi Desa

Kondisi desa Antara adalah merupakan daerah yang cukup kondusif dengan mayoritas penduduk beragama Islam dengan mata pencaharian sebagian besar adalah petani. Wilayah pertanian Desa Antara adalah Tegalan dan sawah irigasi yang setiap tahunnya dapat menghasilkan 3 kali padi.

Batas wilayah Desa Antara adalah sebagai berikut :

- 1). Sebelah Utara : Desa Perk. Kwala Gunung, Kwala Gunung
- 2). Sebelah Selatan : Kabupaten Simalungun
- 3). Sebelah Barat : Desa Perk. Limau Manis
- 4). Sebelah Timur : Desa Perk. Petatal, Petatal, Gelugur Makmur

Luas Desa Antara : 327,328 Ha.

Yang Dibagi Menjadi

- a. Pemukiman Umum : 87,99 Ha.
- b. Pertanian sawah : 88,55 Ha.
- c. Sawah setengah teknis : 8,45 Ha.
- d. Perkebunan : 142,33 Ha.

Tingkat kesuburan tanah

Dengan tingkat kesuburan

- a. Sangat subur : 94,55 Ha
- b. Subur : 26,8 Ha
- c. Sedang : 10 Ha
- d. Tidak subur : 5 Ha

Curah hujan dan ketinggian tempat

Curah hujan : 155-160mm

Tinggi tempat dari permukaan air laut : 23 m

b. Sejarah Desa

1. Asal Usul Nama Desa Antara

Sejarah Terbentuknya Desa Antara pada awalnya merupakan komunitas pemukiman penduduk dengan jumlah jiwa yang masih sedikit, tersebar ditepi atau didalam (Enclave) kawasan persawahan yang pada waktu itu dikelola oleh Pemerintah Hindia Belanda. Namun nama dari Desa Antara itu sendiri sudah ada sejak Pemerintahan Hindia Belanda. Yang diapit

antara perkebunan limau manis dan perkebunan petatal. Mata pencaharian penduduk disamping bercocok tanam milik sendiri juga bertani dikawasan hutan sebagai pesanggem, serta bekerja sebagai buruh tanaman, pemeliharaan dan tebangan kayu kehutanan. Karena sangat dipengaruhi oleh sejarah kehutanan maka Desa Antara yang kita lihat seperti sekarang ini mempunyai ciri spesifik sebagai berikut:

- a. Berkembang menjadi desa dengan tipologi Desa Lingkungan Sawah.
- b. Interaksi yang sangat kuat antara masyarakat dengan sumberdaya sawah.
- c. Kepemilikan lahan pertanian tanaman pangan kurang dari 88,55 ha pada 2021.
- d. Kawasan pemukiman penduduk yang luasnya ± 87,99 Ha

B. Demografi

Sebagian besar penduduk Desa Antara adalah petani, hal ini bisa dilihat dari tabel di bawah ini. Dengan jumlah penduduk yang mencapai hampir 2.632 ribu jiwa dan semakin meningkatnya laju pertumbuhan penduduk maka diharapkan bisa membuat teobosan-terobosan baru dalam yang dapat memberikan nilai tambah bagi masyarakat di Desa Antara khususnya dan di Kabupaten Batu Bara pada umumnya, tercermin tabel di bawah ini.

Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin :

1	2	3
1	Laki-laki	1.301
2	Perempuan	1.331
3	Kepala Keluarga	818

Dari data diatas dapat dilihat perbandingan antara penduduk laki-laki dengan perempuan hampir sama atau seimbang.

Pertumbuhan penduduk

No	Uraian	Keterangan
1	2	3
1	Laki-laki	1.301
2	Perempuan	1.331
3	Kepala Keluarga	818

Dari data diatas dapat dilihat pertambahan atau pertumbuhan penduduk yang hanya bertambah 15 orang.

Tingkat pendidikan

No	Uraian	Keterangan
----	--------	------------

01	02	03
1	Penduduk usia 10 th keatas yang buta huruf	45 Orang
2	Penduduk tidak tamat SD atau sederajat	56 Orang
3	Penduduk tamat SD atau sederajat	209 Orang
4	Penduduk tamat SLTP atau sederajat	87 Orang
5	Penduduk tamat SLTA atau sederajat	180 Orang
6	Penduduk tamat D-1	0 Orang
7	Penduduk tamat D-2	0 Orang
8	Penduduk tamat D-3	10 Orang
9	Penduduk tamat S-1	61 Orang
10	Penduduk tamat S-2	0 Orang
11	Penduduk tamat S-3	0 Orang

Dari data diatas dapat diketahui bahwa penduduk dengan tamatan SLTP atau sederajat adalah paling banyak yaitu orang, dan yang paling sedikit adalah lulusan yaitu orang.

Kualitas angkatan kerja		
No	Uraian	Keterangan
01	02	03
1	Jumlah angkatan kerja tidak tamat SD/sederajat	15 Orang
2	Jumlah angkatan kerja tamat SD/sederajat	26 Orang
3	Jumlah angkatan kerja tamat SLTP/sederajat	60 Orang
4	Jumlah angkata kerja tamat SLTA/ sederajat	114 Orang
5	Jumlah angkata kerja tamat Diploma	10 Orang
6	Jumlah angkata kerja tamat Perguruan Tinggi	40 Orang

Dari data diatas dapat diketahui angkatan kerja tamatan SLTA adalah yang paling banyak yaitu 114 orang dan yang paling sedikit adalah tamatan perguruan tinggi (diploma) yaitu 10 orang.

C. Keadaan Sosial

Tingkat angka kemiskinan Desa Antara yang masih tinggi menjadikan desa Antara harus bisa mencari peluang lain yang bisa menunjang peningkatan taraf ekonomi bagi masyarakat. Banyaknya kegiatan Ormas di Desa Antara seperti Remaja Masjid, Karang Taruna, Wirid Yasin, PKK, Pos Yandu, Kelompok Arisan merupakan aset desa yang bermanfaat untuk dijadikan media penyampaian informasi dalam setiap proses pembangunan desa pada masyarakat.

Kesejahteraan penduduk

No	Uraian	Keterangan
1	Keluarga pra sejahtera	292 KK
2	Keluarga sejahtera I	436 KK
3	Keluarga sejahtera II	74 KK
4	Keluarga sejahtera III	16 KK

Masih tingginya angka kemiskinan desa Antara yang secara keseluruhan berjumlah 436 KK.

Pengangguran

No	Uraian	Keterangan
1	Jumlah penduduk usia 15 s/d 55 yang belum bekerja	20 orang
2	Jumlah angkatan kerja usia 15 s/d 55 tahun	65 orang

Dari tabel diatas dapat diketahui jumlah angkatan kerja penduduk usia 15 s/d 55 tahun mencapai 65 orang

Kesehatan

Apseptor keluarga berencana

No	Uraian	Keterangan
1	Pasangan Usia Subur (PUS)	380 Orang
2	Jumlah akseptor KB menurut umur	200 Orang
a.	Kurang 20 tahun	8 Orang
b.	21 s/d 30 tahun	94 Orang
c.	31 s/d 40 tahun	24 Orang
d.	Lebih dari 40 tahun	10 Orang

Dari tabel diatas dapat diketahui apseptor keluarga berencana pasangan usia subur (PUS) berdasar usia. Pasangan dengan usia 21 s/d 30 tahun adalah yang paling banyak yaitu mencapai 94 orang.

Penduduk cacat mental dan fisik

No	Uraian	Keterangan
1	Sumbing	1 Orang
2	Tuna wicara	7 Orang
3	Tuna rungu	9 Orang
4	Tuna netra	2 Orang
5	Lumpuh	4 Orang

Dari tabel diatas dapat di ketahui masih ada penduduk yang cacat mental dan fisik.

Prasarana air bersih, pembuangan limbah, kesehatan

NO	JENIS PRASARANA	KETERANGAN	
		Ada/Tidak	Baik/Rusak
1	Penampungan air hujan (PAH)	tidak	-
2	PAM	tidak	-
3	Sumur gali	Ada	-
4	Sumur pompa	Ada	-
5	Perpipaan	Tidak	-
6	Mata air	Tidak	-
7	Bak sampah	Tidak	-
8	Gerobak sampah	Ada	Rusak
9	Puskesmas	Ada	Baik

Dari tabel diatas dapat di ketahui sarana yang ada semuanya baik

Kematian bayi, ibu melahirkan,

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah bayi tahun ini	10 Orang
2	Jumlah bayi lahir mati tahun ini	1 Orang
3	Jumlah bayi mati tahun ini	1 Orang
4	Ibu melahirkan tahun ini	10 Orang
5	Ibu melahirkan mati tahun ini	0 Orang

Dari tabel diatas dapat di ketahui telah terjadi kematian bayi pada tahun ini sebanyak 1 anak.

Cakupan pemenuhan air bersih

No	Uraian	Keterangan
1	Rumah tangga menggunakan sumur gali	15 Rumah
2	Rumah tangga pelanggan PAM	0 Rumah
3	Rumah tangga menggunakan sumur pompa	760 Rumah
4	Rumah tangga menggunakan perpipaan	0 Rumah
5	Rumah tangga menggunakan hidran umum	0 Rumah

Dari tabel diatas dapat di ketahui rumah tangga tidak hanya menggunakan air bersih dari sumur gali dan sumur pompa, tapi juga PAM.

cakupan imunisasi, status gizi balita perilaku hidup sehat

No	Keterangan	Jumlah
----	------------	--------

1	Jumlah bayi yang di imunisasi polio	200	Orang
2	Jumlah bayi yang di imunisasi DPT-1	6	Orang
3	Jumlah bayi yang di imunisasi cacar	0	Orang
4	Jumlah balita tahun ini	0	Orang
5	Jumlah balita bergizi buruk	0	Orang
6	Jumlah balita bergizi kurang	0	Orang
7	Jumlah balita bergizi baik	0	Orang
8	Jumlah rumah memiliki jamban	774	Orang
9	Jumlah rumah memiliki Spal	774	Orang

Dari tabel diatas dapat di ketahui semua bayi telah di imunisasi, tetapi masih ada balita yang kekurangan gizi dan masih rendahnya jumlah rumah tangga yang mempunyai jamban atau WC.

2.1.4 Keadaan Ekonomi

Sumber daya alam

Hasil tanaman palawija, Padi, dan buah-buahan, Tembakau

NO	JENIS TANAMAN	LUAS (Ha)	HASIL/TON	RUPIAH
1	Padi sawah	88,55	480	2.208.000.000
2	Ubi kayu	10	18	312.500.000
3	Semangka	50	320	2.187.500.000

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil panen komoditas Padi yang paling banyak menghasilkan uang yaitu sebesar 8.220.000.000

Status kepemilikan pertanian tanaman pangan

No	Status	Keterangan
1	Pemilik tanah sawah	115 Orang
2	Pemilik tanah tegalan/ladang	102 Orang
3	Penyewa/penggarap	28 Orang
5	Buruh tani	95 Orang

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pemilik tanah sawah yaitu sebanyak orang.

Peternakan

Potensi ternak

NO	JENIS PETERNAKAN	KETERANGAN	
		ADA/TIDAK	JUMLAH

1	Lembu	ADA	1.206	Ekor
2	Kambing	ADA	604	Ekor
3	Ayam buras	ADA	200	Ekor
4	Itik	ADA	50	Ekor
5	Ayam Ras	ADA	15.000	Ekor

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa masyarakat desa Antara untuk menambah penghasilan disamping bertani juga berternak.

Usaha ternak

No	Status	Jumlah
1	Pemilik usaha ternak Lembu	20 Orang
2	Pemilik usaha ternak Kambing	17 Orang
3	Pemilik usaha ternak ayam buras	0 Orang
4	Pemilik usaha ternak itik	2 Orang

Ternak Kambing menjadi penghasilan tambahan masyarakat terbanyak yaitu mencapai 27 orang

Sumber daya manusia

Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian

Jlh Penduduk	Jenis Pekerjaan						
	Petani	Buruh Tani	PNS	Swasta	Tukang	Peng anguran	Lain- lain
2.632. Jiwa	158	95	11	234	17	354	490
	Angkutan	TNI	Pensiunan	Pedagang	Buruh Pabrik		
	10	1	80	65	85		

Dari tabel diatas dapat di gambarkan bahwa sektor pertanian menjadi andalan atau mendominasi warga desa Antara.

Ekonomi masyarakat

Produk domestik desa bruto (PDDB)

No	Sumber pendapatan	Hasil (Rp)
1	Pertanian Sawah	4.708.000.000,-
2	Ladang/tegalan	170.000.000.000,-

Dari data diatas dapat diketahui bahwa penghasilan dari sektor Ladang/Perkebunan adalah yang tertinggi yaitu mencapai Rp 170.000.000.000,-

Kepemilikan kendaraan bermotor, TV,

No	Keterangan	Uraian	
1	Pemilik jumlah Kendaraan bermotor roda 2	650	KK
2	Pemilik jumlah Kendaraan bermotor roda 3	5	KK
3	Pemilik jumlah Kendaraan bermotor roda 4/lebih	35	KK
4	Pemilik TV	790	KK

Dari data diatas dapat diketahui bahwa kendaran yang paling banyak di punyai masyarakat yaitu kendaraan roda dua yang mencapai orang

Rumah menurut dinding

No	Keterangan	Uraian	
1	Rumah tembok	712	KK
2	Rumah kayu	53	KK
3	Rumah bambu	10	KK

Dari data diatas dapat diketahui bahwa rumah menurut dinding yang paling banyak adalah rumah kayu sebanyak

Sarana keuangan, listrik,pertokoan,pasar, kopras

No	Jenis sarana	Keterangan
1	Kelompok simpan pinjam	Ada
2	PLN	Ada
3	Pasar desa	Ada
4	Kios perorangan	Ada
5	Warung	Ada
6	Kopras simpan pinjam	Ada

Dari data diatas dapat diketahui hampir semua sarana ekonomi ada di desa Antara.

Sumber data : Profil desa Antara tahun 2023

Pembahasan

Desa Antara terletak di wilayah dataran rendah dengan topografi yang relatif datar, yang mendukung aktivitas pertanian sebagai sektor ekonomi utama. Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa lahan pertanian di desa ini didominasi oleh kelapa sawit dan padi. Namun, desa ini menghadapi tantangan berupa keterbatasan infrastruktur jalan yang menghubungkan

desa dengan pusat kecamatan dan pasar terdekat. Kondisi jalan yang buruk menyebabkan distribusi hasil pertanian menjadi kurang efisien dan berdampak pada pendapatan petani.

Selain itu, akses terhadap sumber daya air juga menjadi perhatian. Meskipun desa ini memiliki beberapa aliran sungai kecil, irigasi yang tersedia belum memadai untuk mendukung pertanian secara optimal, terutama di musim kemarau. Tantangan ini memengaruhi produktivitas pertanian, yang menjadi sumber penghasilan utama bagi masyarakat desa.

Hasil wawancara dengan tokoh masyarakat dan petani menunjukkan bahwa sektor pertanian masih menjadi andalan utama perekonomian desa. Namun, produktivitas pertanian masih rendah karena keterbatasan akses terhadap teknologi modern dan keterbatasan pengetahuan petani tentang praktik pertanian yang lebih efisien. Sebagian besar petani masih menggunakan metode tradisional, yang menyebabkan hasil panen yang kurang optimal.

Selain itu, diversifikasi ekonomi di Desa Antara masih sangat terbatas. Meskipun ada potensi untuk mengembangkan sektor perikanan dan industri rumah tangga, upaya ke arah tersebut belum maksimal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya modal, keterampilan, dan dukungan dari pihak eksternal, seperti pemerintah atau swasta.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi geografis dan dinamika ekonomi Desa Antara saling terkait erat. Geografi desa, seperti aksesibilitas dan sumber daya alam, memengaruhi bagaimana ekonomi desa berkembang. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa desa dengan akses yang baik terhadap infrastruktur dan pasar cenderung memiliki pertumbuhan ekonomi yang lebih baik (Firman, 2007; Soemarwoto, 2001).

Keterbatasan infrastruktur dan akses pasar yang terbatas menjadi hambatan utama dalam pengembangan ekonomi di Desa Antara. Hal ini sejalan dengan pandangan Saragih (2013), yang menyatakan bahwa kondisi geografis yang kurang mendukung memerlukan intervensi eksternal untuk mengoptimalkan potensi ekonomi desa.

Strategi diversifikasi ekonomi dan peningkatan kapasitas petani juga menjadi penting untuk mengurangi risiko yang ditimbulkan oleh fluktuasi harga komoditas pertanian dan perubahan iklim (Ellis, 2000). Dengan adanya dukungan yang tepat, Desa Antara memiliki potensi untuk mengembangkan perekonomian yang lebih berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

SIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa kondisi geografis Desa Antara, yang meliputi topografi, sumber daya alam, dan aksesibilitas, memiliki pengaruh signifikan terhadap dinamika ekonomi desa. Sektor pertanian, khususnya kelapa sawit dan padi, merupakan tulang punggung perekonomian desa, namun keterbatasan infrastruktur dan akses pasar menjadi hambatan utama dalam pengembangan ekonomi yang lebih berkelanjutan. Untuk mengoptimalkan potensi ekonomi desa, diperlukan intervensi dalam bentuk peningkatan infrastruktur, akses terhadap teknologi, serta diversifikasi ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (2010). "Ekonomi Pembangunan". Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ellis, F. (2000). "Rural Livelihoods and Diversity in Developing Countries". Oxford: Oxford University Press.
- Firman, T. (2007). "Perencanaan Pembangunan Wilayah: Perspektif Geografi". Jakarta: Pustaka Utama.
- _____. "Perencanaan Pembangunan Wilayah: Perspektif Geografi". Jakarta: Pustaka Utama.
- Hutabarat, S. (2015). "Pengaruh Infrastruktur Terhadap Perkembangan Ekonomi Pedesaan". Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Saragih, B. (2013). "Pembangunan Pertanian di Indonesia: Tantangan dan Harapan". Bogor: IPB Press.
- Soemarwoto, O. (2001). "Ekologi, Lingkungan Hidup, dan Pembangunan". Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Susanti, E. (2010). "Dampak Perubahan Iklim terhadap Pertanian di Indonesia". Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Tambunan, T.T.H. (2014). "Perekonomian Indonesia: Beberapa Isu Penting". Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Todaro, M.P., & Smith, S.C. (2015). "Economic Development". 12th Edition. New York: Pearson.
- Widodo, T. (2011). "Geografi Ekonomi dan Pembangunan Wilayah". Yogyakarta: UGM Press.